

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen yang terdapat dalam pembelajaran, yang satu sama lainnya saling berhubungan dalam sebuah rangkaian untuk mencapai tujuan. Adapun yang termasuk dalam komponen pembelajaran adalah tujuan, bahan, metode, alat dan penilaian (Sudjana,1989:30).

Pembelajaran biologi yaitu pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Biologi menjadi wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai serta bertanggungjawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Pembelajaran biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam dan kehidupan secara sistematis. Biologi pada dasarnya merupakan suatu pencarian atau penelitian yang terus berlanjut mengenai apa itu kehidupan, maka dari itu pembelajaran biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Namun, dalam proses pembelajaran terkadang mengalami hambatan pada sisi psikologi siswa yang belum siap mengkonstruksi pola pikirnya. Artinya siswa masih belum siap menerima pembelajaran yang diberikan guru. Penerapan metode pembelajaran yang monoton dan membosankan akan membuat siswa sulit mengkonstruksi pikirannya dan

mengakibatkan siswa sulit menerima informasi yang diberikan (Jayawardana, 2015:2).

Keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan pada era perkembangan IPTEK saat ini. Sebab, selain hasil IPTEK yang bisa dinikmati, ternyata timbul beberapa dampak yang membuat masalah bagi kehidupan manusia dan lingkungannya. Masalah tersebut cukup kompleks sehingga dalam pemecahannya perlu keterampilan berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu komponen dari keterampilan berpikir tingkat tinggi (Riyadi, 2008:19).

Berkaitan dengan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki siswa khususnya siswa Indonesia dapat dilihat dari survei internasional dan berdasarkan survei tersebut mutu pendidikan di Indonesia masih rendah. Survei Internasional tersebut terdiri atas PISA dan TIMSS. Indonesia mengikuti *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2000, 2003, 2006, 2009 dan 2012. Soal PISA terdiri atas beberapa komponen yang diujikan. Salah satu komponen tersebut adalah komponen proses yaitu merumuskan masalah secara matematis, mampu menggunakan konsep serta prosedur dan mengevaluasi dari suatu proses matematika. Hasil studi PISA tahun 2009 Indonesia menduduki peringkat ke 61 dari 65 negara peserta. Pada tahun 2012 Indonesia berada diperingkat 64 dari 65 negara peserta (Rumiati dalam Wahyudi,2015:3).

Indonesia juga mengikuti *The Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS). Soal-soal matematika dan sains dalam studi

TIMSS mengukur tingkat kemampuan siswa dari sekedar mengetahui fakta, prosedur atau konsep sampai dengan menggunakannya untuk memecahkan masalah yang sederhana maupun masalah yang memerlukan penalaran tinggi. Indonesia mengikuti TIMSS pada tahun 1999, 2003, 2007 dan 2011. Hasil studi TIMSS pada tahun 2007 Indonesia menempati peringkat ke 36 dari 49 negara. Pada tahun 2011 Indonesia pada peringkat 38 dari 42 negara (Rumiati dalam Wahyudi,2015:4).

Berkaitan dengan PISA dan TIMSS salah satu aspek yang diukur adalah kemampuan pemecahan masalah dan pemecahan masalah merupakan salah satu aspek berpikir kritis matematis. Jika dilihat dari hasil studi PISA dan TIMSS yang rendah, maka diperlukan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis matematis atau kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap salah satu SMA swasta di Bandung Timur. Khususnya kelas XI, masih terdapat siswa yang sulit untuk mengungkapkan pendapatnya dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berkaitan dengan karakteristik siswa yang cenderung pendiam dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peran pendidik diperlukan dalam memotivasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, dan hal tersebut berkaitan dengan metode yang diberikan pada saat proses belajar. Keefektifan metode pembelajaran yang sesuai dengan sisi psikologis siswa dapat membuat siswa termotivasi dan mengubah pola pikirnya mengenai belajar. Metode pembelajaran yang dapat digunakan

berkaitan dengan sisi psikologis siswa salah satunya adalah metode pembelajaran *hypnoteaching*.

Metode pembelajaran *hypnoteaching* bukanlah metode pembelajaran yang membuat siswa dapat dikendalikan oleh pendidik dengan cara perdukunan. Tetapi metode pembelajaran *hypnoteaching* digunakan oleh pendidik sebagai salah satu cara untuk membuat siswa fokus terhadap pembelajaran, mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar dan menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan santai. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Jayawardana (2015:1) mengenai metode pembelajaran *hypnoteaching* menunjukkan hasil yang baik. Artinya metode pembelajaran *hypnoteaching* beserta perangkatnya secara empiris valid dan reliabel dengan kategori sangat baik dan metode pembelajaran *hypnoteaching* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada taraf SMA dengan sekolah yang berbeda. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan Zuhri (2015:185) mengenai *hypnoteaching* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa terbukti bahwa aplikasi metode *hypnoteaching* membantu untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa karena terdapat hasil yang signifikan setelah siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode *hypnoteaching*.

Latif (2013:85) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh metode *hypnoteaching* dalam *contextual teaching and learning (ctl)* terhadap kemampuan komunikasi dan analisis kritis siswa. Hasil penelitian

dari perhitungan analisis *posttest*, pada kemampuan komunikasi terdapat kenaikan nilai kemampuan komunikasi sebesar 67,50%. Untuk kemampuan analisis kritis terdapat kenaikan nilai sebesar 68,30%. Berdasarkan metode tersebut dikatakan bahwa metode pembelajaran *hypnoteaching* dapat memengaruhi kemampuan komunikasi dan kemampuan analisis kritis siswa.

Salah satu pokok bahasan yang ada dalam pembelajaran biologi adalah sistem indera. Materi pokok sistem indera menjelaskan mengenai 5 alat indera dan gangguannya. Dipilihnya materi sistem indera karena menurut wawancara dengan guru biologi disalah satu SMA swasta di Bandung Timur siswa masih sulit untuk mengetahui struktur alat indera dan proses kerjanya dengan jelas.

Dalam QS. An Nahl ayat 78 dijelaskan bahwa :



Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (QS. An Nahl : 78)

Merujuk pada QS. An Nahl ayat 78 dijelaskan bahwa manusia diciptakan dengan pendengaran, penglihatan dan hati sebagai bekal yang diberikan oleh Allah untuk melaksanakan amanah yang mereka emban. Maka dari itu hendaknya manusia bersyukur atas nikmat Allah yang telah memberikan nikmat dengan menciptakan sistem indera kita sehingga kita

dapat berkegiatan dengan normal dan melaksanakan amanah yang diemban. Selain itu, dipilihnya materi sistem indera diharapkan pendidik dalam proses pembelajarannya dapat mengaitkan metode pembelajaran *hypnoteaching* dengan kehidupan nyata. Memberikan gambaran nyata pada siswa dengan cara memperlihatkan contoh gangguan atau penyakit sistem indera. Penggunaan metode pembelajaran *hypnoteaching* dikaitkan dengan materi sistem indera juga bertujuan untuk membuat siswa termotivasi dan akan berpengaruh terhadap pola pikir siswa mengenai pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik diiringi dengan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian yang berjudul pengaruh metode pembelajaran *hypnoteaching* terhadap berpikir kritis pada materi sistem indera.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem indera tanpa menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* ?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem indera dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching*?
3. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran *hypnoteaching* terhadap berpikir kritis siswa?

4. Bagaimana keterlaksanaan metode pembelajaran *hypnoteaching* pada materi sistem indera?
5. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching*?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem indera tanpa menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching*.
2. Untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem indera dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching*.
3. Untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran *hypnoteaching* terhadap berpikir kritis siswa.
4. Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan metode pembelajaran *hypnoteaching* pada materi sistem indera.
5. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching*.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa  
Untuk menjadikan siswa mempunyai motivasi dan hasil belajar yang baik, serta mempunyai pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

## 2. Bagi guru

Sebagai sumber referensi dan pengetahuan mengenai metode pembelajaran *hypnoteaching* dan alternatif metode pembelajaran yang dapat dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan santai. .

### **E. Batasan Masalah**

Agar penelitian terarah dan dapat mencapai sasaran, maka perlu adanya batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penerapan metode pembelajaran *hypnoteaching* pada materi pokok sistem indera manusia berdasarkan tahapan metode pembelajaran *hypnoteaching* pada sub materi lima alat indera dan gangguan sistem indera.
2. Penelitian ditekankan pada kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Indikator berpikir kritis yang digunakan adalah memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, mengatur strategi dan teknik.

### **F. Definisi Operasional**

1. Metode pembelajaran *hyponoteaching*

*Hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi, guru memberikan sugesti atau menggunakan bahasa-bahasa motivasi untuk mempengaruhi siswa, membuat siswa relaks dan dapat menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap materi



yang disampaikan. Dan juga membuat suasana pembelajaran menjadi aman, santai dan nyaman. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *hynopteaching* terdapat tujuh tahapan yaitu : mengidentifikasi kebutuhan siswa, melakukan induksi, melakukan pembelajaran dengan mengaitkan media hipnotis, melakukan afirmasi, melakukan visualisasi, melakukan evaluasi, melakukan refleksi.

## 2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan perwujudan dari berpikir tingkat tinggi dimana indikator yang digunakan dikelompokkan ke dalam lima garis besar yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut dan mengatur strategi dan teknik.

## 3. Sistem Indera

Sistem indera adalah kumpulan reseptor yang khas untuk menyadari suatu bentuk perubahan lingkungan. Materi sistem indera membahas lima alat indera yaitu mata, telinga, hidung, lidah, kulit, prosedur dari kelima alat indera tersebut dan gangguannya. Dalam penyampaian materi sistem indera dilakukan sebanyak dua pertemuan.

## G. Kerangka Pemikiran

Tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 3, dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, dalam pembelajaran terdapat kompetensi berkaitan dengan sikap siswa yang perlu dikembangkan dan dicapai dalam pembelajaran.

Materi sistem indera merupakan materi yang diajarkan pada semester genap kelas XI IPA di SMA. Kompetensi inti yang harus dicapai yaitu : 1) Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah; 2) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Sedangkan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa yaitu menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem koordinasi dan mengaitkannya dengan proses koordinasi sehingga dapat menjelaskan peran saraf dan hormon, dan alat indera dalam mekanisme koordinasi dan regulasi serta gangguan fungsi yang mungkin terjadi pada sistem koordinasi manusia melalui studi literatur, pengamatan, percobaan, dan

simulasi. Adapun indikator yang dikembangkan dari kompetensi dasar yaitu: 1) Mengidentifikasi struktur alat indera mata, telinga, hidung, lidah dan kulit; 2) Menganalisis fungsi alat indera mata, telinga, hidung, lidah dan kulit; 3) Menjelaskan proses alat indera mata, telinga, hidung, lidah dan kulit; 4) Mengidentifikasi gangguan/kelainan yang terjadi pada alat indera mata, telinga, hidung, lidah dan kulit. Pada ranah kognitif taksonomi bloom kemampuan berpikir kritis termasuk pada level analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6). Adapun pada taksonomi bloom yang telah direvisi termasuk pada level analisis (C4) dan evaluasi (C5) (Anderson dalam Wahyuni,2017:136).

Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan refleksif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan (Ennis dalam Fisher,2008:4). Pendapat lain menjelaskan dalam bidang pendidikan berpikir kritis didefinisikan sebagai pembentukan kemampuan aspek logika seperti kemampuan memberikan argumentasi, silogisme dan pertanyaan yang proposional (Aisyah,2008:21). Berpikir kritis terbukti mempersiapkan siswa berpikir akan kebutuhan intelektualnya dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan siswa sebagai individu berpotensi (Akmal,2015:47). Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang harus ditumbuh kembangkan. Selain itu, kemampuan berpikir kritis memerlukan pembelajaran dan latihan terus menerus sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat melatih dan

mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Redhana dalam Kurniahtunnisa,2016:313).

Indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Memberikan penjelasan sederhana
  - a. Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan dan tantangan
    - 1) Apa contohnya, apa yang bukan contohnya
2. Membangun keterampilan dasar
  - a. Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber
    - 1) Mampu memberi alasan
3. Menyimpulkan
  - a. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan
    - 1) Menerapkan prinsip-prinsip
4. Memberikan penjelasan lanjut
  - a. Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi
    - 1) Mengidentifikasi istilah
5. Mengatur strategi dan teknik
  - a. Memutuskan suatu tindakan
    - 1) Mendefinisikan masalah (Ennis dalam Riyadi,2008:21-22).

Ketercapaian kompetensi yang telah dikembangkan pada indikator pembelajaran dengan indikator berpikir kritis yang digunakan dapat dilakukan dengan metode pembelajaran *hypnoteaching*. *Hypnoteaching*

adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara menghipnosis para siswa melalui sugesti-sugesti positif. *Hypnoteaching* dapat merubah persepsi siswa dalam pembelajaran dengan cepat karena langsung berkaitan dengan pikiran bawah sadar guru maupun para siswa (Wati, 2016:22). Dengan menggunakan metode *hypnoteaching* tercipta proses pembelajaran yang interaktif sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan santai, membuat siswa lebih fokus dan aktif sehingga dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Yustisia,2016:82).

Penelitian ini dilakukan menggunakan dua kelas, yaitu kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* dan kelas tanpa menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching*. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam metode *hypnoteaching* sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi terlebih dahulu kebutuhan siswa  
Tahapan ini merupakan tahapan yang harus dilakukan oleh guru untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa. Siswa mempunyai keingintahuan tinggi ketika mengetahui manfaat dari konsep yang dipelajarainya.
2. Melakukan induksi (cara untuk masuk ke dalam keadaan fokus).  
Tahapan ini merupakan sarana utama untuk membawa siswa fokus dalam pembelajaran dengan memberikan sugesti atau kata-kata positif pada siswa diiringi musik instrumentalia dengan membuat siswa relaks.

3. Merencanakan pembelajaran dengan mengaitkan media hipnotis  
Dalam proses pembelajaran guru mengaitkan dengan media suara, gambar, tulisan dan video atau dengan melakukan percobaan yang berkaitan dengan materi.
4. Melakukan afirmasi  
Pada tahapan ini guru memberikan penguatan atau penegasan dalam menyatakan sesuatu yang positif tentang diri siswa dan kinerja siswa dalam proses pembelajaran.
5. Melakukan visualisasi  
Pada tahapan ini guru memberikan gambaran yang berkaitan dengan pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media visual sebagai sarana agar siswa dapat memproduksi gagasan sebanyak-banyaknya berkaitan dengan topik pembelajaran yang dipelajari.
6. Melakukan evaluasi  
Pada tahapan ini guru memberikan penilaian berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan sampai sejauh mana keterlaksanaan dan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang telah dipelajari.
7. Melakukan refleksi  
Tahapan ini merupakan tahapan sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk merenung dan mengingat pembelajaran apa yang telah dilaksanakan dan sikap positif apa yang didapat siswa dalam pembelajaran hari itu (Hajar,2011:118).

Langkah-langkah pembelajaran *hypnoteaching* tersebut dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam pembelajaran sehingga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membuat siswa aktif dan melatih juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, tujuan dilakukannya metode *hypnoteaching* adalah membuat kondisi otak siswa tetap merasa antusias dan gembira selama pembelajaran, membuat siswa menjadi lebih mudah dalam mengingat dan menguasai materi dan menggali potensi siswa (Yustisia, 2016:81). Dalam sebuah metode pembelajaran *hypnoteaching* juga terdapat kekurangan dan kelebihan metode tersebut, yaitu :

Kelebihan :

1. Siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki.
2. Guru bisa menciptakan proses pembelajaran yang beragam sehingga tidak membosankan bagi siswa
3. Tercipta interaksi yang baik antara guru dan siswa.
4. Materi mudah dikuasai siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.
5. Siswa lebih bisa berimajinasi dan berpikir secara kreatif.
6. Proses pembelajaran bersifat aktif (Yustisia, 2016:82)

Kekurangan :

1. Metode *hypnoteaching* belum banyak digunakan oleh para pendidik di Indonesia.

2. Banyaknya siswa yang ada di dalam kelas menyebabkan kurangnya waktu dari pendidik untuk memberi perhatian satu persatu pada siswa.
3. *Hypnoteaching* tidak memandang kuantitas namun kualitas.
4. Para guru perlu belajar dan berlatih untuk menerapkan metode *hypnoteaching* (Hajar,2011:84).

Pada kelas tanpa menggunakan metode *hypnoteaching* yaitu dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Memberikan perlakuan menggunakan pendekatan saintifik karena tertuang dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan dan Menengah dimana dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Selain itu, pendekatan saintifik digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Pembelajaran saintifik hampir sejalan dengan metode *hypnoteaching* karena pada tahapan saintifik maupun *hypnoteaching* siswa didorong untuk aktif dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan hasilnya, sehingga dapat melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

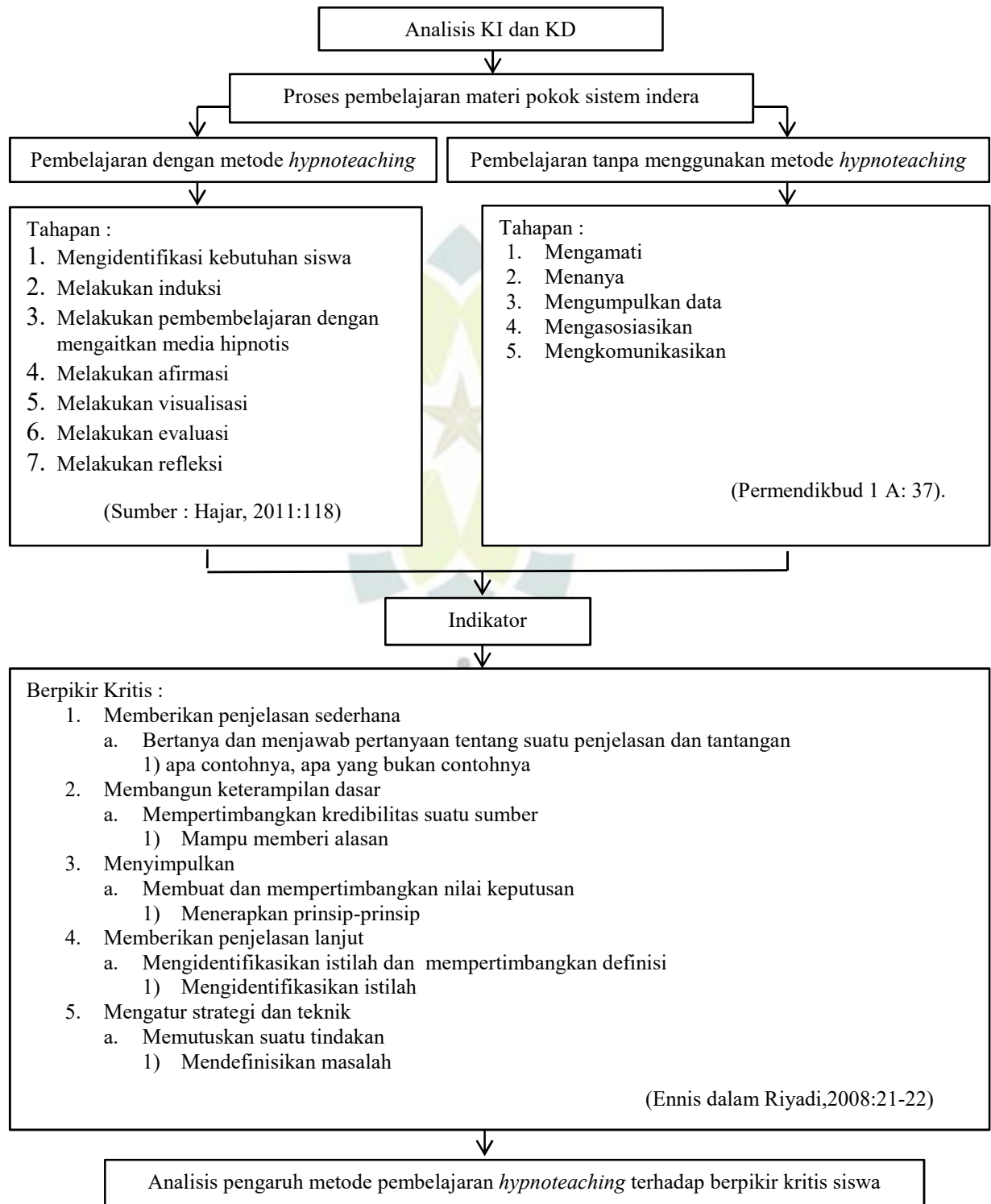
Langkah-langkah yang digunakan dalam pendekatan saintifik yaitu : mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan (Permendikbud, 1 A: 37). Seperti halnya metode *hypnoteaching*, pendekatan saintifikpun terdapat kelebihan dan kekurangannya, salah satu kelebihannya yaitu mendorong dan



menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Sedangkan kekurangannya yaitu konsep dengan pendekatan saintifik masih belum dipahami dengan benar karena guru beranggapan bahwa dengan menggunakan saintifik guru tidak perlu menjelaskan materi pelajaran. Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan dari metode *hypnoteaching* dan saintifik, keduanya mempunyai kesamaan dalam hal melatih atau mengembangkan kemampuan berpikir atau kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penerapan metode *hypnoteaching* akan lebih berpeluang dalam kemampuan berpikir kritis siswa, karena dalam metode *hypnoteaching* terdapat tahapan-tahapan diantaranya afirmasi, visualisasi dan evaluasi dimana dalam tahapan tersebut siswa didorong untuk melatih kemampuan berpikir kritisnya. Selain itu, dalam proses pembelajaran disisipkan kata-kata motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dan salah satu penelitian mengenai metode *hypnoteaching* dalam *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan komunikasi dan analisis kritis siswa terdapat pengaruh yang positif baik pada kemampuan komunikasi maupun analisis kritisnya (Latif,2013:85). Berdasarkan hasil pemikiran tersebut, dalam penelitian ini metode *hypnoteaching* dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Maka kerangka pemikiran dituangkan dalam Gambar 1.1 berikut ini.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

## H. Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *hypnoteaching* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem indera.

Sedangkan hipotesis statistiknya dirumuskan sebagai berikut :

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *hypnoteaching* terhadap berpikir kritis siswa pada materi sistem indera.
2.  $H_a$  : Terdapat pengaruh metode pembelajaran *hypnoteaching* terhadap berpikir kritis siswa pada materi sistem indera.

## I. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah :

### 1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif dimana data diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode pembelajaran *hypnoteaching* pada materi sistem indera, lembar observasi dan angket.

Jenis data disebut data kuantitatif ketika hasil yang dididapatkan berupa angka, sedangkan ketika data diinterpretasikan menjadi deskripsi disebut data kualitatif.

## 2. Sumber Data

### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA PGRI Rancaekek. Dipilihnya sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena siswa mendukung terhadap penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran.

### b. Populasi dan Sampel

#### 1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:119). Dalam penelitian ini target populasinya adalah seluruh kelas pada siswa kelas XI IPA SMA PGRI Rancaekek.

#### 2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:120). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015:126). Hal tersebut dikarenakan populasi kelas XI IPA SMA PGRI Rancaekek berjumlah 2 kelas yang digunakan untuk kelas dengan menggunakan metode *hypnoteaching* yaitu

XI IPA yang berjumlah 33 siswa dan kelas tanpa menggunakan metode *hypnoteaching* yaitu XI IPA 2 yang berjumlah 34 siswa.

### 3. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Dalam metode ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2015:116).

Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Design ini mempunyai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Digunakannya kelompok kontrol untuk mengetahui perbedaan dari kedua kelas yang diberikan perlakuan berbeda dan untuk mengetahui pengaruh dari metode *hypnoteaching* yang diberikan pada kelas eksperimen. Kelas dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dan kelas tanpa menggunakan metode *hypnoteaching* diberikan *pretest* dan *posttest* seperti dijelaskan diperlihatkan pada Tabel 1.1 di bawah ini.

**Tabel 1.1 Desain Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b>Perlakuan</b>	<b><i>Posttest</i></b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

(Sugiyono, 2015:116)

Keterangan :

O<sub>1</sub> = Nilai rata-rata *pretest* sebelum pembelajaran dengan metode *hypnoteaching*

O<sub>3</sub> = Nilai rata-rata *pretest* sebelum pembelajaran tanpa metode *hypnoteaching*

O<sub>2</sub> = Nilai rata-rata *posttest* setelah pembelajaran dengan metode *hypnoteaching*

O<sub>4</sub> = Nilai rata-rata *posttest* setelah pembelajaran tanpa metode *hypnoteaching*

X = Pembelajaran dengan metode pembelajaran *hypnoteaching*

- = Pembelajaran tanpa metode pembelajaran *hypnoteaching*

#### 4. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik untuk digunakan dalam penelitian. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2015:147-148).

Maka instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut :

##### a. Tes

Instrumen ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Tes yang diberikan berupa soal uraian mengenai berpikir kritis siswa tanpa menggunakan metode

pembelajaran *hypnoteaching* dan yang menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching*. Dari hasil *posttest* dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah ketiga.

b. Lembar Observasi

Teknik pengumpulan data dengan lembar observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2015:196). Lembar observasi digunakan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah keempat yaitu untuk melihat keterlaksanaan metode pembelajaran *hypnoteaching* pada materi sistem indera. Adapun indikator pengamatan aktivitas guru dan siswa meliputi langkah metode pembelajaran *hypnoteaching* yaitu :

- 1) Mengidentifikasi terlebih dahulu kebutuhan siswa
- 2) Melakukan induksi
- 3) Merencanakan pembelajaran dengan mengaitkan media hipnotis
- 4) Melakukan afirmasi
- 5) Melakukan visualisasi
- 6) Melakukan evaluasi
- 7) Melakukan refleksi (Hajar, 2011:118).

### c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap dari responden (Sugiyono, 2015:193). Kuesioner ini digunakan menjawab rumusan masalah keempat yaitu untuk mengukur respon siswa pada kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching*.

Adapun instrumen penelitian yang telah dijabarkan disajikan pada Tabel 1.2 berikut ini.

**Tabel 1.2 Instrumen Penelitian**

No	Target Pengukuran	Teknik	Subjek	Instrumen	Sumber Data
1	Berpikir kritis	Uraian	Siswa	Tes	Siswa
2	Keterlaksanaan metode pembelajaran <i>hypnoteaching</i>	Ceklis	Observer, siswa	Lembar observasi	Observer, siswa
3	Respon siswa	Ceklis	Siswa	Angket	Siswa

## 5. Analisis Instrumen

### a. Analisis Berpikir Kritis

#### 1) Analisis Kualitatif Butir Soal

Pada prinsipnya analisis butir soal dilaksanakan berdasarkan kaidah penulisan soal. Aspek yang diperhatikan



dalam penelaahan butir soal ini setiap soal ditelaah dari aspek materi, konstruksi, bahasa dan kunci jawaban.

## 2) Analisis Kuantitatif

Analisis data uji coba soal untuk menguji kelayakan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan tes uraian. Meliputi hal berikut :

### a) Menghitung validitas soal

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antar variabel x dan y

X = skor tiap soal

Y = skor total

N = banyaknya siswa

(Arikunto, 2009:72)

Setelah didapat nilai kemudian diinterpretasikan terhadap tabel nilai r seperti disajikan pada Tabel 1.3 berikut ini.

**Tabel 1.3 Interpretasi Nilai r**

Koefisien korelasi	Interpretasi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak valid

(Suherman, 1990:154)

## b) Menghitung reliabilitas soal

Untuk menguji reliabilitas instrumen uji coba soal menggunakan rumus :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left( \frac{s^2 \sum pq}{s^2} \right)$$

keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas tes secara keseluruhan

$p$  = proporsi subjek yang menjawab item yang benar

$q$  = proporsi subjek yang menjawab item yang salah

$n$  = banyak item

$s$  = standar deviasi dari tes (akar varians)

(Arikunto, 2009:100)

**Tabel 1.4 Klasifikasi Indeks Reliabilitas**

Nilai	Interpretasi
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

(Arikunto, 2009:101)

## c) Uji tingkat kesukaran, dengan rumus :

$$TK = \frac{\sum X_1}{SMI.N}$$

Keterangan :

TK = Tingkat kesukaran

$\sum X_1$  = Jumlah skor seluruh siswa soal ke-i

N = Jumlah peserta tes

SMI = Skor maksimum ideal

(Surapranata, 2005:12)

**Tabel 1.5 Klasifikasi Kriteria Tingkat Kesukaran**

Nilai	Interpretasi
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

(Arifin, 2009: 210)

b. Analisis Lembar Observasi Keterlaksanaan Metode Pembelajaran *Hypnoteaching*

Lembar observasi sebelumnya diuji keterbacaannya oleh observer dan ditelaah oleh ahli (dosen pembimbing) tentang layak atau tidaknya penggunaan lembar observasi serta kesesuaian dengan langkah metode pembelajaran *hypnoteaching* dan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu lembar observasi ditelaah oleh dosen pembimbing dari aspek materi, konstruksi dan bahasa.

c. Analisis Angket Respon Siswa

Angket sebelumnya diuji keterbacaannya oleh observer dan ditelaah oleh ahli (dosen pembimbing) mengenai kesesuaian dengan bentuk pernyataannya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur respon siswa terhadap materi sistem indera dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching*. Jawaban

setiap item instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dan skor yang digunakan sebagai berikut.

**Tabel 1.6 Skor Angket Skala Likert**

<b>Bentuk Pertanyaan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>R</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
Positif	5	4	3	2	1
Negarif	1	2	3	4	5

(Sugiyono,2015:137)

## 6. Analisis Hasil Penelitian

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Data kuantitatif diolah dengan statistik menggunakan analisis komparatif untuk menguji ada tidaknya perbedaan antara variabel yang sedang diteliti. Analisis komparatif ada dalam statistika parametrik maupun statistika nonparametrik. Penentuan penggunaan statistika parametrik ataupun statistika nonparametrik tergantung dari pemenuhan asumsi-asumsi dan juga berdasarkan dari skala pengukuran datanya (Nurhayati, 2015:121).

Pengujian asumsi merupakan sejumlah pengujian yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Hasil pengujian asumsi akan menjadi dasar untuk memutuskan apakah pengujian hipotesis menggunakan statistika parametrik atau nonparametrik (Nurhayati, 2015:103).

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sekumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian

normalitas data yang digunakan adalah *chi kuadrat*. Langkah-langkah dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Formula Hipotesis

$H_0$  = Data berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_a$  = Data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

(Nurhayati, 2015:105)

2) Menentukan nilai tertinggi dan terendah

(Subana, 2000:124)

3) Menentukan rentang (R) dengan rumus:

$$R = x_{max} - x_{min}$$

Keterangan:

R = Rentang

$x_{max}$  = Nilai tertinggi

$x_{min}$  = Nilai terendah

(Subana, 2000:124)

4) Menentukan banyaknya kelas (K) dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan:

K = Banyak kelas

N = Banyaknya data (frekuensi)

3,3 = Bilangan konstan

(Subana, 2000:124)

5) Menentukan panjang kelas interval (P) dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan:

P = Panjang kelas

R = Rentang

K = Banyak kelas interval

(Subana, 2000:124)

6) Menentukan batas kelas

Dengan mengurangi angka skor kiri kelas interval pertama sebanyak 0,5 dan menambah angka skor kanan kelas interval sebanyak 0,5 (Nurhayati, 2015:107).

7) Membuat tabel distribusi frekuensi

a) Menentukan Nilai Rata-Rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$f_i$  = Frekuensi ke-i

$x_i$  = Titik tengah ke-i

(Nurhayati, 2015:39)

b) Menentukan Nilai Simpangan Baku

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

$f_i$  = Frekuensi setiap kelas

$x_i$  = Data ke-i

$\bar{x}$  = Rata-rata

N = Banyaknya data

(Nurhayati, 2015:71)

8) Membuat daftar distribusi frekuensi yang diharapkan

a) Menentukan nilai *Z-score* untuk batas kelas interval

$$Z = \frac{\text{batas kelas} - \bar{x}}{S}$$

Keterangan:

Z = Nilai *Z-score*

$\bar{x}$  = Rata-rata

S = Simpangan baku

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (Nurhayati, 2015:108)  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

b) Mencari luas 0 – Z dari tabel kurva normal

(Nurhayati, 2015:108)

c) Mencari luas tiap kelas interval

(Nurhayati, 2015:108)

d) Mencari frekuensi yang diharapkan ( $E_i$ )

$$E_i = \text{Luas tiap interval} \times n$$

Keterangan:

$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan

N = Banyaknya data

(Nurhayati, 2015:109)

e) Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )

Untuk mendapatkan nilai chi-kuadrat tabel:

$$x^2_{tabel} = x^2_{(1-\alpha)(dk)}$$

Keterangan:

$\alpha$  = 1% atau 5%

dk = Derajat kebebasan

dk =  $k - 3$

K = Banyak kelas interval

(Nurhayati, 2015:105)

f) Menghitung Chi-Kuadrat ( $x^2$ ) dengan rumus:

$$x^2_{hitung} = \sum \left[ \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \right]$$

Keterangan:

$x^2$  = Chi kuadrat

$O_i$  = Frekuensi hasil pengamatan pada klasifikasi ke-i

$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan pada klasifikasi ke-i

(Nurhayati, 2015:105)

g) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

$H_0$  ditolak jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$

$H_0$  diterima jika  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$

(Nurhayati, 2015:110)



h) Memberikan kesimpulan

(Nurhayati, 2015:110)

## b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok-kelompok yang mempunyai varians homogen (Nurhayati, 2015:111).

Pengujian homogenitas varians untuk 2 kelompok data dapat dilakukan dengan menggunakan uji F (uji Fisher). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan formula hipotesis

$H_0$  = Kedua populasi mempunyai varians yang homogen

$H_a$  = Kedua populasi mempunyai varians yang tidak homogen

(Nurhayati, 2015:111)

2) Menentukan nilai statistik uji

a) Menghitung nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$f_i$  = Frekuensi ke-i

$x_i$  = Titik tengah ke-i

(Nurhayati, 2015:39)

b) Menghitung nilai varians

$$S^2 = \frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Keterangan:

S = Simpangan baku

$f_i$  = Frekuensi setiap kelas

$x_i$  = Data ke-i

$\bar{x}$  = Rata-rata

N = Banyaknya data

(Nurhayati, 2015:72)

3) Menentukan nilai F hitung

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

(Nurhayati, 2015:115)

4) Menentukan nilai F tabel (tingkat signifikansi)

$$F_{tabel} = F_{\alpha(dk)}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(n_1-1)(n_2-1)}$$

Keterangan:

$\alpha$  = 1% atau 5%

Dk = Derajat kebebasan  
pembilang dan penyebut

dk pembilang (variens terbesar) =  $(n_i - 1)$

dk penyebut (variens terkecil) =  $(n_2 - 1)$

(Nurhayati, 2015:112)

## 5) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

(Nurhayati, 2015:112)

## 6) Memberikan kesimpulan

(Nurhayati, 2015:112)

**c. Uji Hipotesis**

Dalam perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas, data disimpulkan normal dan homogeen, maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

## 1) Merumuskan formula hipotesis

## 2) Menentukan nilai statistik uji

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

T = Nilai uji t

 $\bar{x}_1, \bar{x}_2$  = Rata-rata

S = Simpangan baku

 $n_1, n_2$  = Banyaknya data $s_1^2, s_2^2$  = Varians

(Nurhayati, 2015:129)

- 3) Menentukan tingkat signifikansi

$$t_{tabel} = t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)(dk)} \quad t_{tabel} = t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)(n_1+n_2-2)}$$

Keterangan:

$\alpha$  = 1% atau 5%

dk = Derajat kebebasan

dk =  $n_1 + n_2 - 2$

(Nurhayati, 2015:129)

- 4) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

- 5) Memberikan kesimpulan

(Nurhayati, 2015:129)

#### d. Data N-Gain

Data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kemudian dihitung indeks gainnya untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis setelah diberi perlakuan menggunakan metode *hypnoteaching*.

Untuk memperoleh nilai gen yang ternormalisasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Selanjutnya nilai N-gain yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam tabel 1.7 berikut ini.

**Tabel 1.7 Kategori N-Gain**

Nilai	Kategori
0,71 – 1,00	Tinggi
0,31 – 0,70	Sedang
0,00 – 0,30	Rendah

(Hake, 1999:1)

## 7. Analisis Data Hasil Observasi

Data hasil observasi kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini merupakan pengolahan data hasil penelitian observer terhadap aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching* pada materi sistem indera. Adapun teknis analisisnya sebagai berikut :

- a. Aspek yang diamati pada setiap tahapan metode pembelajaran *hypnoteaching* yang diceklis pada kolom “ya” maka diberi nilai 1 dan jika yang diceklis kolom “tidak” maka nilai 0.
- b. Menghitung jumlah skor aktivitas siswa dan guru yang telah diperoleh
- c. Mengubah jumlah skor yang telah diperoleh menjadi nilai persentase dengan menggunakan rumus :

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen aktivitas siswa atau yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maksimum ideal

100 = Bilangan tetap

- d. Mengubah persentase yang diperoleh ke dalam kriteria penilaian aktivitas siswa dan guru dengan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 1.8 Kriteria Aktivitas Siswa dan Guru**

No	Persentase Aktivitas Siswa dan Guru	Kategori
1	0% -19%	Kurang sekali
2	20% - 39%	Kurang
3	40% - 59%	Cukup
4	60% - 79%	Baik
5	80% -100%	Baik sekali

(Purwanto, 2009:103)

## 8. Menghitung Angket

Dalam menganalisis respon siswa untuk pernyataan positif kategori Sangat Setuju diberi skor tertinggi, makin menuju ke Sangat Tidak Setuju skor yang diberikan berangsur-angsur menurun. Sebaliknya untuk pernyataan negatif untuk kategori Sangat Setuju diberi skor terendah makin menuju ke Sangat Tidak Setuju skor yang diberikan berangsur-angsur makin tinggi. Setelah menghitung jumlah skor yang didapat, selanjutnya dihitung persentasenya dengan rumus berikut :

$$Persentase = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Skor yang diharapkan

F : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor maksimum

(Sudijono,2006:16)

Skor tiap jenis pernyataan dapat dilihat pada Tabel 1.7 berikut.

**Tabel 1.9 Skor Jenis Pernyataan**

Alternatif Jawaban	Skor Jenis Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (ST)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Persentase yang didapat, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kategori yang tertera pada Tabel 1.10 berikut ini.

**Tabel 1.10 Kategori Persentase Penilaian Angket**

Persentase	Kriteria
$81,25 < P \leq 100\%$	Sangat baik
$62,5\% < P \leq 81,25\%$	Baik
$43,75\% < P \leq 62,5\%$	Cukup baik
$25\% < P \leq 43,75\%$	Tidak baik
0-20%	Sangat rendah

(Sudijono,2006:16)

## 9. Prosedur Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu dapat diuraikan sebagai berikut :

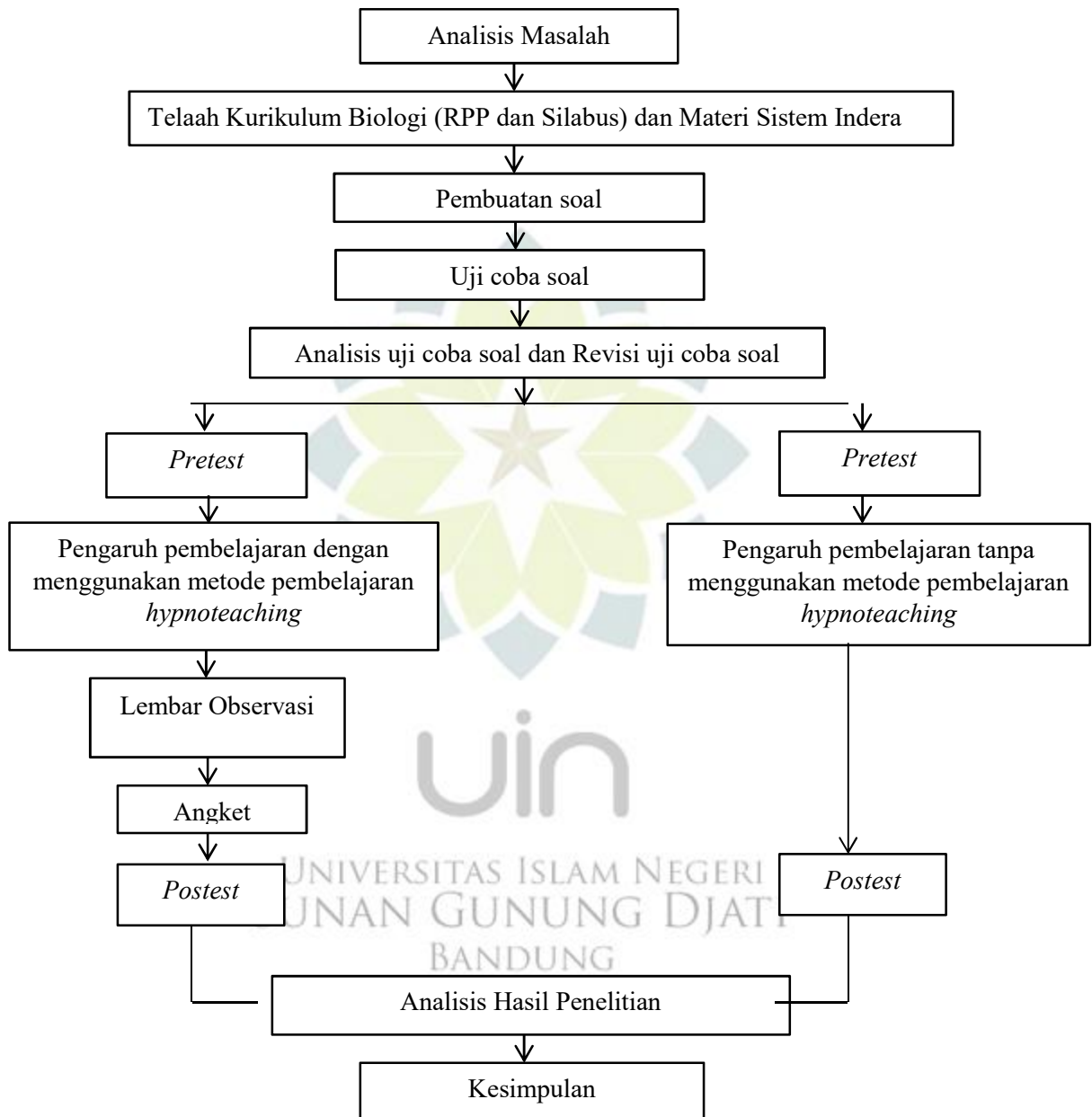
### a. Tahap persiapan

- 1) Melakukan studi pendahuluan dengan cara telaah kurikulum (RPP dan silabus) dan kajian pustaka untuk menyusun rencana pembelajaran.

- 2) Menyusun kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching*.
  - 3) Membuat instrumen penelitian
  - 4) Melakukan uji coba soal
  - 5) Mengolah data hasil uji coba
- b. Tahap pelaksanaan
- 1) Melaksanakan penelitian awal pada siswa kelas dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dan tanpa menggunakan metode *hypnoteaching* dengan memberikan *pretest*.
  - 2) Melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching*.
  - 3) Melakukan pembelajaran dengan tanpa menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching*.
  - 4) Mengisi lembar observasi sebagai alat ukur keterlaksanaan saat pembelajaran *hypnoteaching*.
  - 5) Melaksanakan penelitian pada siswa kelas menggunakan metode *hypnoteaching* dan tanpa menggunakan metode *hypnoteaching* dengan memberikan *posttest*.
  - 6) Memberikan angket sebagai alat ukur respon siswa
  - 7) Mengolah data hasil *pretest* dan *posttest*.
- c. Tahap akhir
- 1) Menganalisis data yang telah diolah.
  - 2) Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah.



Tahapan prosedur penelitian di atas, dituangkan dalam Gambar 1.2 sebagai berikut.



Gambar 1.2 Prosedur Penelitian